

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Pemberontakan Kahar Muzakkar (1953-1965) berdampak besar pada kehidupan sosial dan religius orang Kristen di Lembang Uluway, Tana Toraja. Komunitas Kristen mengalami penindasan yang berat, sehingga banyak dari mereka terpaksa mengungsi dan beribadah secara sembunyi-sembunyi. Rasa takut dan cemas menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, yang mengganggu praktik keagamaan mereka.

Untuk bertahan di tengah penindasan, orang Kristen di Uluway mengadopsi berbagai strategi, seperti mencari tempat yang lebih aman dan melaksanakan ibadah secara rahasia. Beberapa dari mereka bahkan berpura-pura masuk Islam untuk menghindari ancaman. Setelah konflik berakhir, proses rekonsiliasi dilakukan melalui kegiatan sosial dan dialog antaragama, yang membantu membangun kembali hubungan harmonis di antara komunitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang diajukan penulis adalah:

1. Masyarakat Uluway

Masyarakat Uluway disarankan untuk mengadakan program pendidikan sejarah yang mendalam mengenai Pemberontakan Kahar Muzakkar. Melalui seminar, diskusi, dan pelatihan yang melibatkan generasi muda, masyarakat dapat memahami konteks sejarah dan dampaknya terhadap kehidupan mereka.

2. Jemaat Uluway

Jemaat di Uluway perlu mendorong dialog yang lebih intensif antara komunitas Kristen dan Muslim. Kegiatan bersama, seperti perayaan budaya dan acara sosial, dapat menjadi sarana untuk membangun saling pengertian dan menghormati perbedaan, serta mengurangi potensi konflik di masa depan.

3. Sinode Gereja Toraja

Sinode Gereja Toraja harus aktif dalam melestarikan nilai-nilai dan tradisi keagamaan. Kegiatan seperti perayaan hari besar keagamaan, pengajaran Alkitab, dan pengembangan kelompok pemuda dapat memperkuat identitas Kristen di tengah tantangan yang ada.